

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan. Kematian Ibu dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Indikator ini dipengaruhi oleh status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan. Sensitifitas AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan. Kasus kematian ibu meliputi kematian ibu hamil, bersalin dan ibu nifas. (Nurrahmaton dan Sartika, 2018).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa secara nasional angka kematian ibu pada tahun 2012 di Indonesia adalah 359/100.000 kelahiran hidup. Kematian maternal atau ibu adalah kematian yang terjadi pada saat hamil, waktu melahirkan, atau selama masa nifas dan penyebab tidak langsung yaitu perdarahan sesudah persalinan, eklamsia, preeklamsi, dan infeksi. (Badan Pusat Statistik, 2013)

Penyebab langsung kematian ibu terkait persalinan terutama adalah perdarahan postpartum menjadi penyebab utama, 41% kematian ibu di Indonesia. Angka kejadian perdarahan post partum berkisar antara 5% sampai 15 % dimana frekuensi kejadian perdarahan post partum menurut penyebabnya yaitu : atonia uteri 50-60 %, retensio plasenta 16-17%, sisa plasenta 23-24%, ruptur perineum 4-5 % dan kelainan darah 0,5-0,8 %. (Sigalingging dan Sikumbang, 2018).

*World Health Organization*, (2009) menyebutkan terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin, angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24% dan pada usia 32-39 tahun sebesar 62%.

Menurut Depkes RI (2016) luka perineum dialami oleh 57% ibu mendapatkan jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan). Pada tahun 2016 ibu bersalin yang mengalami luka perineum 52% dikarenakan persalinan dengan bayi berat lahir cukup atau lebih. (Hasnidar, 2019)

Berdasarkan data yang didapatkan di ruang nifas RSUD Waled angka kejadian luka perineum sebesar 50 % pada ibu dengan persalinan pervaginam. Pada tahun 2021 menunjukkan bahwa dari total 777 kelahiran secara spontan pervaginam 50 % ibu mendapat jahitan perineum.

Masa nifas (post partum) merupakan masa yang dimulai setelah kelahiran masa plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, dimana masa ini berlangsung selama kira-kira 6 minggu. (Hasnidar, 2019).

Luka perineum adalah perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi baik menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Ruptur perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. (Sigalingging dan Sikumbang, 2018)

Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan. Perawatan perineum umumnya bersamaan dengan perawatan vulva. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah mencegah kontaminasi dengan rektum, menangani dengan lembut jaringan luka, membersihkan darah yang menjadi sumber infeksi dan bau. (Rostika, Choirunissa dan Rifiana, 2020).

Menurut Samura dan Azrianti (2021) salah satu upaya perawatan luka perineum dapat dilakukan secara tradisional tanpa menggunakan obat-obatan medis, yaitu dengan menggunakan air rebusan daun sirih merah. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membasuh agar luka perineum cepat sembuh dan bau darah yang keluar tidak amis.

Daun sirih merah ini telah dipercayai oleh setiap masyarakat di Indonesia memiliki khasiat yang sangat baik bagi kesehatan. Sehingga masyarakat telah memanfaatkan tanaman ini sebagai tanaman obat keluarga. Karena diyakini daun sirih merah ini dapat menyembuhkan berbagai masalah kesehatan terutama terhadap perawatan luka dan terkhusus lagi adalah luka perineum. Berdasarkan beberapa penelitian dengan menggunakan ekstrak etanol terhadap daun sirih merah, daun sirih merah mengandung senyawa fitokimia yaitu minyak atsiri, yang berguna sebagai antiseptik efektif dalam menghambat perkembangan kuman atau bakteri bersifat pathogen. Sekaligus daun sirih merah ini juga memiliki kandungan anti mikroba yang dapat mencegah dari bau yang tidak sedap. (Samura dan Azrianti, 2021).

Berdasarkan data yang sudah penulis dapatkan selama di lahan bahwa kejadian luka perineum masih banyak terjadi di RSUD Waled. Kemudian untuk kearifan lokal terkait penggunaan air rebusan daun sirih merah sebagai salah satu alternatif membantu mempercepat penyembuhan luka perineum dan masih banyak diminati oleh masyarakat setempat termasuk klien yang penulis dapatkan.

Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat dan sebagai salah satu pusat pelayanan ibu nifas bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan dan informasi yang tepat mengenai masalah-masalah dalam masa nifas terutama perawatan luka perineum untuk membantu penyembuhan luka perineum dan mencegah terjadinya infeksi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Kebidanan Pada Ny. D Usia 30 Tahun P<sub>2</sub>A<sub>0</sub> Dalam Penyembuhan Luka Perineum Dengan Pemberian Daun Sirih Merah Di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Asuhan Kebidanan Masa Nifas Pada Ny. D Usia 30 Tahun P<sub>2</sub>A<sub>0</sub> Dalam Penyembuhan Luka Perineum Dengan Pemberian Daun Sirih Merah Di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022?”

## **C. Tujuan Penyusunan Laporan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Masa Nifas pada Ny. D Usia 30 Tahun P<sub>2</sub>A<sub>0</sub> Dalam Penyembuhan Luka Perineum Dengan Pemberian Daun Sirih Merah Di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

Setelah melakukan Asuhan Kebidanan Masa Nifas pada Ny. D Usia 30 P<sub>2</sub>A<sub>0</sub> Dalam Penyembuhan Luka Perineum Dengan Pemberian Daun Sirih Merah Tahun Di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022, penulis mampu :

- a. Melakukan pengkajian data Subjektif dan data Objektif pada Ny. D Usia 30 P<sub>2</sub>A<sub>0</sub> Dalam Penyembuhan Luka Perineum Dengan Pemberian Daun Sirih Merah Tahun Di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022.
- b. Melakukan Analisis pada Ny. D Usia 30 P<sub>2</sub>A<sub>0</sub> Dalam Penyembuhan Luka Perineum Dengan Pemberian Daun Sirih Merah Tahun Di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022.

- c. Melakukan Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan pada Ny. D Usia 30 P<sub>2</sub>A<sub>0</sub> Dalam Penyembuhan Luka Perineum Dengan Pemberian Daun Sirih Merah Tahun Di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022.
- d. Melakukan Evaluasi pemberdayaan pada Ny. D Usia 30 P<sub>2</sub>A<sub>0</sub> Dalam Penyembuhan Luka Perineum Dengan Pemberian Daun Sirih Merah Tahun Di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022.
- e. Melakukan Analisis kesenjangan antara teori dan praktik Pada Ny. D Usia 30 Tahun 30 P<sub>2</sub>A<sub>0</sub> Dalam Penyembuhan Luka Perineum Dengan Pemberian Daun Sirih Merah Tahun Di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022 dan Asuhan Kebidanan yang telah diberikan.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penyusunan laporan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam pelaksanaan asuhan kebidanan serta sebagai bahan referensi dan studi pustaka laporan tugas akhir yang berhubungan dengan ibu nifas dengan luka perineum.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan selama perkuliahan pada pelaksanaan asuhan kebidanan ibu nifas.

###### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan laporan ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan selama perkuliahan pada pelaksanaan asuhan kebidanan ibu nifas.

c. Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan gambaran informasi sebagai acuan untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan dalam asuhan kebidanan, terutama pada ibu nifas.